

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada hasil penelitian, maka dapat diuraikan pembahasannya, sebagai berikut :

A. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Intrinsik Siswa

Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.¹ Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah :

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik siswa di MAN 3 Blitar, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,212 > 1,665$. Hal ini menunjukkan hasil hipotesis H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin, Cecep Sumarna dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon”, hasil signifikansinya sebesar 0,000. Dalam penelitiannya menyatakan hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa adalah kuat dengan arah hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa.²

Dari paparan di atas kita mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Motivasi belajar intrinsik yang dimaksud terkait dengan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai tolak ukur keterampilan, kedisiplinan, kemandirian yang ada di sekolah tersebut.

² Jurnal. Mukhlisin, Cecep Sumarna, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon*, Vol. VII No. 1, Juni 2018

B. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa

Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³ Maksud dari motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.⁴

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah : (1) Belajar demi memenuhi kewajiban, (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancam, (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, (4) Belajar demi meningkatkan gengsi, (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orangtua dan guru, (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.⁵

Berikut hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain :

- a) pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet. 3, hal.11-12

⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hal. 226

- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahannya kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.⁶

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa di MAN 3 Blitar, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,061 > 1,665$. Hal ini menunjukkan hasil hipotesis H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin, Cecep Sumarna dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon”, hasil signifikansinya sebesar 0,000. Dalam penelitiannya menyatakan hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa adalah kuat dengan arah hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa.⁷

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hal. 1

⁷ Jurnal. Mukhlisin, Cecep Sumarna, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler...*, Vol. VII No. 1, Juni 2018

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Secara Bersama-sama

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa secara bersama-sama. Pada pengujian hipotesis 3 kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh bersama-sama terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dilihat dari hasil uji manova yang menunjukkan 4 nomor memberikan nilai P value yang ≤ 0.05 , yakni nilai signifikansi Pillai's Trace sebesar $0,002 \leq 0.05$, nilai signifikansi Wilks' Lambda sebesar $0,000 \leq 0.05$, nilai signifikansi Hotelling's Trace sebesar $0,000 \leq 0.05$, dan nilai signifikansi Roy's Largest Root sebesar $0,000 \leq 0.05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin dengan judul "Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018", dalam penelitiannya menyatakan bahwa program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) berpengaruh terhadap ketaatan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah siswa secara bersama-sama. Dapat dibuktikan dari hasil uji manova yang menunjukkan 4 nomor memberikan nilai P value yang ≤ 0.05 , yakni nilai signifikansi Pillai's Trace sebesar $0,011 \leq 0.05$, nilai signifikansi Wilks' Lambda sebesar $0,007 \leq 0.05$, nilai signifikansi Hotelling's Trace

sebesar $0,005 \leq 0.05$, dan nilai signifikansi Roy's Largest Root sebesar $0,001 \leq 0.05$.⁸

⁸ Skripsi. Muhammad Syaifudin, *Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 100-101